

Perbandingan Penggunaan Media Model Proses Terhadap Hasil Menjahit Busana Safari

Barokatus Aminah 1¹, [✉], Musdalifah 2¹, Sri Endah Wahyuningsih 3²
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri
Semarang
Barokatus.a.snn07@gmail.com

Abstract. Safari is one of man outfit with some diverse designs, a decorative line and has a layer on the main part. The complexity of manufacture is in the pattern and sewing technique with semi-tailoring. The understanding and the skill of students on the Men's Fashion Management is not quite good. The result of safari sewing is still can't reach the standart. The purpose in this research is to determine the comparison employ of media process model on the result of safari sewing. The research used comparative method with population 46 student which divided into 2 class. The sample using total sampling. Class 1 as an experiment class using processing model media and class 2 as an control class not using processing model media. Data analysis using nonparametric statistics because the data is abnormal and not homogeneous. The result of the control class study had an average of 2.56 and the experiment class 3.55. The results of Mann-Whitney Test obtained that sign value (0.040) < sign level (0.05) so that Ho is rejected. Conclusion there are differences in second class and the result of safari sewing better contained in experiment class which using media process model. Recommended if the research combines with one of the Student Centered Learning methods or incorporate with other appropriate media for practice courses and apply control cards.

Keywords: Result of Safari Sewing; Media Process Model

Abstrak. Busana safari merupakan busana pria dengan desain beragam, memiliki garis hias dan memakai lapisan pada badan. Kerumitan pembuatannya terdapat pada pola dan teknik menjahit dengan semi tailoring. Pemahaman dan keterampilan mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria masih kurang baik. Hasil pembuatan busana safari masih belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penggunaan media model proses terhadap hasil menjahit busana safari. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan populasi 46 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 rombel. Pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Rombel 1 digunakan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dan rombel 2 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik karena data tidak normal dan tidak homogen. Hasil penelitian kelas kontrol memiliki rata-rata 2,56 dan kelas eksperimen 3,55. Hasil uji *Mann-Whitney Test* diperoleh nilai sign (0,040) < taraf sign (0,05) sehingga Ho ditolak. Simpulan terdapat perbedaan pada kedua kelas dan hasil menjahit yang lebih baik terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses. Disarankan penelitian lebih lanjut menggabungkan dengan salah satu metode pembelajaran *Student Centered Learning* atau menggabungkan dengan media lain yang sesuai untuk mata kuliah praktik dan menerapkan kartu kendali.

Kata kunci: Hasil Menjahit Busana Safari; Media Model Proses

PENDAHULUAN

Program Studi (prodi) Pendidikan Tata Busana merupakan salah satu prodi yang mempelajari pembuatan berbagai macam busana seperti busana pria, busana wanita dan busana anak-anak sesuai dengan kesempatannya misalnya busana santai, busana bekerja, busana pesta dan busana rekreasi. Salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh pada prodi Pendidikan Tata Busana adalah Mata Kuliah Manajemen Busana Pria. Mata Kuliah Manajemen Busana Pria merupakan salah satu mata kuliah praktik dengan bobot 3 sks yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam membuat busana pria dewasa meliputi: kemeja, celana, piyama, semi jas/ safari/ jas tutup dengan teknik sederhana dan semi tailoring serta memanfaatkan bahan tradisional.

Salah satu materi yang memiliki kerumitan dalam pembuatannya adalah menjahit busana safari. Kerumitan tersebut terdapat pada desain yang beragam, pembuatan pola dan teknik menjahitnya. Desain busana safari menggunakan banyak garis hias pada bagian badan maupun kerah. Pola yang digunakan untuk membuat busana safari menggunakan pola jas pria yang lebih rumit perhitungannya daripada membuat pola pada busana wanita. Teknik menjahit busana safari

menggunakan semi tailoring yang membutuhkan ketelitian, kehalusan, kerapian, dan kekuatan jahitan dengan penggunaan lapisan pada badan serta menggunakan keterampilan tangan pada saat membuatnya.

Mahasiswa yang telah menempuh Mata Kuliah Manajemen Busana Pria selama 2 tahun terakhir sebanyak 64% berasal dari SMA/SMK yang bukan program keahlian tata busana sehingga belum pernah memiliki pengalaman dalam menjahit busana pria semi tailoring sebelumnya. Mahasiswa yang berasal dari SMK program keahlian tata busana adalah 36%. Pada pelaksanaannya dosen sudah berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat busana pria dengan media model utuh, akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat busana pria dengan teknik semi tailoring ini.

Media model proses yang menjelaskan bentuk nyata dari proses pembuatan busana safari belum pernah digunakan pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria. Media model proses sebagai variasi pada pembelajaran praktik, diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menjahit busana safari. Media model menurut Sudjana dan Rivai (2013) adalah media yang berupa tiruan tiga dimensional dari

beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu mahal, terlalu jarang dan terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari dalam wujud aslinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perbandingan penggunaan media model proses terhadap hasil menjahit busana safari? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perbandingan penggunaan media model proses terhadap hasil menjahit busana safari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berupa penelitian komparatif. Desain penelitian menggunakan *Intact-Group-Comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana yang terdaftar pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria tahun ajaran 2016/2017 yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu rombel 1 dan rombel 2. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Rombel 1 digunakan menjadi sampel kelas

eksperimen yang menggunakan media model proses dan rombel 2 menjadi sampel kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) variabel bebas yaitu media yang berupa media model proses; dan (2) variabel terikat yaitu hasil menjahit busana safari dengan penilaian meliputi 2 aspek yaitu sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) metode observasi berupa instrumen untuk menilai sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik); (2) metode dokumentasi berupa catatan (data nilai, data nama mahasiswa), gambar/foto, dan hasil karya berupa busana safari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan pengujian yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

(1) Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 22. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas
(Data Hasil Penelitian, 2017)

Data	Nilai Sign	Ket.	Taraf Sign	Kesimpulan
Kelas Kontrol	0,000	<	0,05	Tidak Normal
Kelas Eksperimen	0,001	<	0,05	Tidak Normal

(2) Uji Homogenitas
Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan *Independent t Test* SPSS versi

22. Data dapat dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > taraf signifikansi 0,05.

Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas
(Data Hasil Penelitian, 2017)

Nilai Sign	Ket.	Taraf Sign	Kesimpulan
0,000	<	0,05	Tidak Homogen

(3) Uji Hipotesis
Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* SPSS versi 22 karena data tidak normal dan

tidak homogen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui H_0 ditolak atau diterima. H_0 ditolak apabila nilai sign < taraf sign.

Tabel 1.3 Hasil Uji Hipotesis
(Data Hasil Penelitian, 2017)

Nilai sign	Ket.	Taraf Sign	Kesimpulan
0,040	<	0,05	H_0 ditolak

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,040) < taraf signifikansi (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan hasil menjahit pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses.

seberapa besar kelayakan media model proses. Hasil kelayakan media model proses dari 3 tanggapan ahli diperoleh persentase nilai 76,11% dalam kategori sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil penilaian kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh dari hasil penilaian yang diberikan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Manajemen Busana Pria terhadap mahasiswa selama pembelajaran dan setelah pembelajaran yang berupa penilaian sikap (aspek afektif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Media model proses di validasi oleh 3 orang ahli sebelum digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

dan penilaian keterampilan (aspek psikomotorik).

Tabel 1.4 Hasil Penilaian Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

(Data Hasil Penelitian, 2017)

Data Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-Rata	2,56	3,55
Kriteria	Baik	Sangat Baik
Varian	1,801737	0,216202
Standar Deviasi	1,342288	0,464975

Rata-rata capaian kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses dalam kriteria baik dan rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dalam kriteria sangat baik. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan hasil penilaian pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis komparatif. Hasil pengujian hipotesis dengan *Mann-Whitney U Test* SPSS versi 22 diketahui besar nilai sign (0,040) < taraf signifikansi (0,05) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil menjahit busana safari pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses. Pada tabel 1.4 hasil penilaian kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat

disimpulkan jika kelas rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol dengan selisih 0,99.

b. Pembahasan

Media yang digunakan untuk membandingkan hasil menjahit busana safari pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria adalah media model proses. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa media model proses yang dibuat peneliti sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Media model proses dalam penelitian ini terdiri dari proses menjahit bagian-bagian pada busana safari, hasil setengah jadi busana safari dan hasil jadi busana safari. Media model proses digunakan pada kelas eksperimen sebagai media yang membantu proses pembelajaran praktik. Selama proses pembelajaran praktik menjahit busana safari, dilakukan penilaian berupa penilaian sikap (aspek afektif) dan penilaian keterampilan (aspek psikomotorik). Penilaian keterampilan terdiri dari 4 aspek yaitu pra praktik,

praktik, pasca praktik, dan hasil produk busana safari, sehingga penilaian hasil produk dilakukan pada akhir praktik menjahit busana safari.

Penilaian hasil menjahit busana safari dilakukan dengan penilaian sikap (aspek afektif) dan penilaian keterampilan (aspek psikomotorik) karena media model proses hanya dilakukan selama praktik menjahit busana safari. Musfiqon (2012) menyatakan penilaian adanya penerapan media menjadi 2 macam yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dalam penelitian ini berupa penilaian sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik) mahasiswa selama praktik menjahit, sedangkan penilaian hasil berupa penilaian terhadap produk busana safari yang masuk ke dalam penilaian keterampilan (aspek psikomotorik). Perbandingan hasil menjahit busana safari pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria diperoleh dari analisis perbedaan hasil menjahit busana safari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dicari hasil yang lebih baik.

Dari hasil penilaian sikap (aspek afektif) dan penilaian keterampilan (aspek psikomotorik) menunjukkan selisih rata-rata kedua kelas adalah 0,99. Dapat dikatakan hasil menjahit busana safari pada

Mata Kuliah Manajemen Busana Pria adalah berbeda. Perbedaan hasil penilaian juga terjadi pada setiap indikator penilaian sikap (aspek afektif) dan penilaian keterampilan (aspek psikomotorik). Perhitungan analisis hipotesis telah membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil menjahit busana safari pada Mata Kuliah Manajemen Busana Pria. Hasil penilaian yang lebih tinggi terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses sesuai tabel 1.4 hasil penilaian kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan hasil penilaian kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses mendapat nilai lebih rendah.

Adanya media model proses dapat menambah variasi pada pembelajaran praktik. Media model proses dapat membantu mengembangkan pemahaman mahasiswa yang semula abstrak menjadi konkret karena media model proses berisi langkah menjahit busana safari dari awal sampai akhir yang dapat disentuh secara langsung sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan mahasiswa terutama mahasiswa yang belum pernah melihat proses pembuatan busana safari sebelumnya. Keberadaan media dapat membantu

mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dan mempercepat pemahaman mahasiswa dalam menjahit busana safari secara mandiri. Media model proses lebih memperlihatkan bentuk nyata proses menjahit busana safari, sehingga mahasiswa yang belum pernah membuat busana safari sebelumnya, dapat menerapkannya pada saat praktik menjahit busana safari.

Media berperan sebagai komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar (Arsyad, 2016). Penggunaan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang memuaskan. Media yang berbentuk tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah media model. Hamalik (1994) menyatakan model atau benda tiruan sangat baik dipergunakan sebagai media dalam pembelajaran, karena kongkret, tidak menimbulkan verbalisme dan memudahkan mahasiswa memahami apa yang dipelajari (Khumaedi, 2017). Media tiga dimensi dalam penelitian ini berupa media model proses karena berfungsi menjelaskan proses (Sudjana dan Rivai, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil menjahit busana safari pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media model proses. Hasil menjahit yang lebih baik terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan media model proses.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pengalaman selama penelitian tentang perbandingan penggunaan media model proses terhadap hasil menjahit busana safari adalah:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan lagi seperti menggunakan metode *Student Centered Learning* sehingga mahasiswa akan terlatih dan tertanam untuk mempunyai tanggungjawab di dalam pembelajaran.
2. Penambahan media seperti video yang dapat membantu mengingat kembali proses menjahit pada bagian sulit seperti kerah dan lengan

sehingga mahasiswa dapat memahami kembali meskipun sedang tidak berada di ruang praktik.

3. Perlu diterapkan kartu kendali untuk mengendalikan tugas-tugas praktik mahasiswa agar dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khumaedi, M. 2017. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membaca Gambar Proyeksi Menggunakan Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Model. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 14(1): 62-68.
- Musfiqon. 2012 *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, N dan A. Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.